

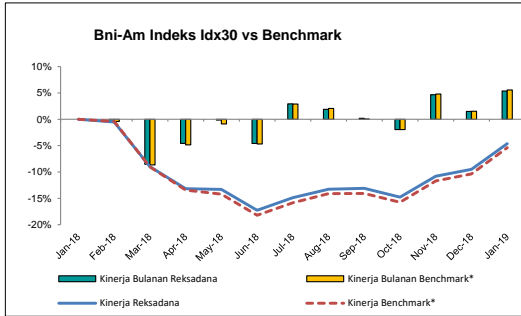
BNI-AM INDEKS IDX30

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 94 (sembilan puluh empat) produk Reksa Dana.

★ Profil Risiko Investasi

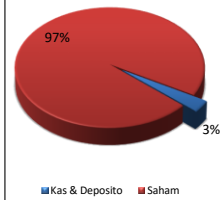
- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi



* Benchmark : Indeks IDX30

Periode	Reksadana	Benchmark**
Feb-18	-0.51%	-0.42%
Mar-18	-8.53%	-8.66%
Apr-18	-4.58%	-4.85%
May-18	-0.15%	-0.88%
Jun-18	-4.59%	-4.68%
Jul-18	2.91%	2.90%
Aug-18	1.87%	2.05%
Sep-18	0.19%	0.04%
Oct-18	-1.94%	-1.94%
Nov-18	4.66%	4.80%
Dec-18	1.48%	1.52%
Jan-19	5.37%	5.55%

Alokasi Dana Investasi



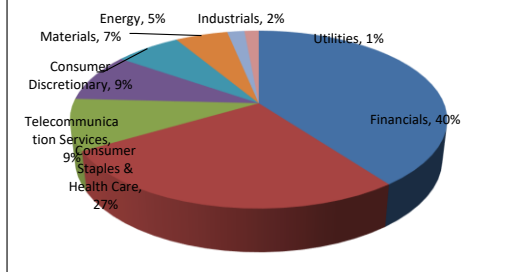
★ Tujuan Investasi

Memperoleh pertambahan nilai investasi yang setara dengan kinerja Indeks IDX30

★ Kebijakan Investasi

Minimum 80% (delapan puluh persen) dari Nilai Aktiva Bersih pada Efek bersifat ekuitas yang Maksimum 20% (dua puluh persen) dari Nilai Aktiva Bersih pada instrumen pasar uang dalam

Alokasi Aset Ekuitas Menurut Sektor Industri



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 1/31/2019

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	5.37%	5.55%
3 Bulan	11.91%	12.30%
6 Bulan	12.01%	12.42%
1 Tahun	-4.63%	-5.39%
Sejak Awal tahun	5.37%	5.55%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Saham	ASII
Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	HMSP
Saham	TLKM

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2019 ditutup pada level 6,533.0 atau naik +5.46%. Sepanjang bulan Januari 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 13,825 miliar. Hampir semua sektor mengalami kenaikan, yang terbesar di kontribusikan dari sektor Industrial (+12.85% MoM), Utilities (+13.59%) dan Telco (+9.68%). Kami melihat pergerakan IHSG di kuartal I tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan masih rendahnya harga minyak dan *dovish tone* dari The Fed. Kami juga melihat turunnya tensi perang dagang setelah AS dan China setuju untuk tidak menambahkan tarif sampai dengan 3 bulan ke depan. Dari AS, masih terdapat risiko kenaikan suku bunga sebanyak 2 kali di tahun 2019.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 242.4 atau naik +0.61%. Hingga akhir Januari, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 902.55 triliun atau naik Rp 9.19 triliun dari posisi akhir Desember sebesar Rp 893.36 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Januari ditutup di level 7.99% atau cenderung flat naik dari posisi Desember 2018 di level 7.96%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD apresiasi sebesar 4.08% ke level Rp 13,825 per Dollar AS. Inflasi di bulan Januari tercatat sebesar 2.80% (YoY), atau dibawah konsensus 3.00%. Special rate deposito untuk bulan Januari untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 8.00%-8.50% atau naik dari flat dari bulan sebelumnya, seiring dengan telah dinaikkannya suku bunga acuan 7D Reverse Repo Rate ke level 6.00%.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran: 28-Dec-17
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

★ Biaya Investasi

- Pembelian: Maksimum 2%
- Penjualan Kembali: Maksimum 2%
- Pengalihan: Maksimum 2%

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 1.50% per tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.25% per tahun

★ Rekening Pembelian

- Standard Chartered Bank

★ Bank Kustodi

- Standard Chartered Bank